

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penerapan panca usaha tani dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan lahan hampir seluruh responden telah menggunakan traktor dalam pengolahan lahan persawahannya yakni 52 responden atau 65,82%. Untuk penggunaan bibit terdapat 45 responden yang masih memakai bibit lokal dengan alasan lebih tahan terhadap hama dan hasilnya maksimal dan yang sudah memakai bibit unggul yakni 30 responden dengan alasan lebih cocok pada lahan persawahannya dan kebutuhan air lebih terpenuhi. Dalam hal pemupukan jenis pupuk yang paling banyak digunakan responden adalah Urea, TSP, dan KCL. Pada varietas unggul pupuk yang digunakan adalah Urea, TSP, dan KCL dengan dosis perhektar adalah Urea 300 kg, TSP 200 kg, dan KCL 100 kg. Sedangkan varietas lokal menggunakan pupuk Urea, NPK, dan SS dengan dosis takaran perhektar adalah Urea 100 kg, NPK 300 kg, dan SS 200 kg. Untuk dosis penggunaannya hampir seluruh responden telah menyesuaikan dosis pemakaiannya. Untuk pengairan 39 responden atau 49,37% memiliki pengairan yang cukup sedangkan yang memiliki pengairan yang kurang mencukupi adalah 10 responden atau 12,66%. Untuk pestisida, responden menggunakan herbisida dan insektisida. Namun ada sebagian responden yang tidak menggunakan herbisida melainkan memakai tenaga sendiri untuk membersihkan dan mencabut jenis gulma yang terdapat di lahan persawahannya. Penerapan panca usaha tani di

Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu sudah baik, meskipun hasilnya belum mengalami signifikan yang diharapkan.

#### **B. Saran**

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah dalam penerapan panca usaha tani serta penyuluhan-penyuluhan dari dinas pertanian untuk membantu para petani agar lebih memahami serta dapat terus meningkatkan hasil produksi pertanian padi.

